



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK MAN 2 KEDIRI

Elinda Ayu April Liantika

Elinda_liantika@yahoo.com

Abstract

Pendidikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi manusia (bakat, minat dan kemampuannya) akan senantiasa berubah sesuai perkembangan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya terutama dalam pendidikan. Kenyataan tersebut mendorong para pendidik, khususnya kepala sekolah dan guru-guru untuk berusaha menjalin komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswanya, karena apabila permasalahan ini tidak diselesaikan secepatnya akan banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia, dan yang kedua komunikasi juga tidak selalu mudah, sehingga perlu dilatihkan dan dikembangkan lewat layanan Bimbingan kelompok atau program pengembangan diri. Layanan bimbingan kelompok dewasa ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh manusia dalam berbagai kesempatan, termasuk pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi manusia (bakat, minat dan kemampuannya) akan senantiasa berubah sesuai perkembangan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Perubahan ini terjadi dalam berbagai komponen pendidikan, seperti dalam sistem pendidikan, kurikulum, sistem pengajaran, strategi belajar mengajar, dan sumber belajar. Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antar teman itu sendiri tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan sehat.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Penelitian Packard 1974 (dalam Apollo, 2007: 17-32) " Bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, 'dingin' sakit fisik dan mental, dan mengalami *'flight syndrome'* (*ingin melarikan diri dari lingkungannya*)".

Namun demikian, perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini, tidak akan mengubah arti penting dari sebuah proses pendidikan yakni membebaskan manusia dari belenggu keterbelakangan, menghasilkan manusia yang berkualitas, cerdas, terampil dan mampu bersaing sehingga pada gilirannya dapat membentuk peradaban yang maju. Asumsi Agus Akhmadi (2006) pada dasarnya adalah komunikasi interpersonal dalam kehidupan manusia sangat penting, erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia, dan yang kedua komunikasi juga tidak selalu mudah, sehingga perlu dilatihkan dan dikembangkan lewat layanan Bimbingan

kelompok atau program pengembangan diri. Dalam masyarakat global dan interaksi antar budaya, salah satu modal sosial dalam kehidupan beragam budaya adalah kemampuan hidup bersama antar individu dalam relasi interpersonal.

Keberhasilan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait di dalamnya, antara lain sumber daya manusia, strategi manajemen, dana, proses pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Salah satu faktor yang banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila di dalamnya terdapat komunikasi yang baik, baik dari guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri. Komunikasi interpersonal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa terutama dalam penerimaan materi belajar, masalah kesulitan belajar, rendahnya prestasi belajar, suasana belajar, adaptasi dengan lingkungan baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya, komunikasi, masalah keluarga, dan sebagainya.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah masalah komunikasi, terutama dalam menyampaikan permasalahan pribadi dan sosial kepada teman serta gurunya. Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan masalah yang bersifat pribadi baik kepada temannya maupun kepada guru kelasnya. Hal ini dikarenakan guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar, saat ini sudah terlalu banyak diberikan tugas berat dalam membantu dan membina siswanya agar mampu menguasai materi yang dipelajarinya.

Kenyataan tersebut mendorong para pendidik, khususnya kepala sekolah dan guru-guru untuk berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan siswanya, karena apabila permasalahan ini tidak diselesaikan secepatnya akan banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Salah satu cara yang sudah dirintis di sekolah-sekolah adalah dengan membentuk sebuah kegiatan layanan yang disebut dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dewasa ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu belajar di sekolah, bimbingan kelompok di sekolah secara garis besar bertujuan agar siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan minat dan bakat serta dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai prestasi belajar yang baik, termasuk berkaitan dengan masalah komunikasi.

Untuk mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membangun komunikasi yang positif antara sekolah dan siswa perlu didukung oleh pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Pelaksanaan tersebut berorientasi untuk menunjang perkembangan siswa dan bersifat developmental. Selain itu memberikan tekanan pada usaha dalam tujuh bidang yaitu memperdalam konsep diri, mengembangkan hubungan sosial dengan teman-teman sebaya. Meningkatkan disiplin dalam hidup dan disiplin diri, memperbaiki komunikasi orang tua dan anak serta antara pendidik dan siswa, membantu siswa mencapai sukses dalam studi akademik, mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dan apresiasi terhadap karier di masa depan dan menciptakan suasana positif untuk proses mengajar-belajar di dalam kelas. Pelaksanaan bimbingan

kelompok perlu dilakukan agar proses bimbingan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya diharapkan permasalahan komunikasi siswa dapat diatasi.

MAN 2 Kediri yang merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati peserta didik di daerah Purwoasri, Kabupaten Kediri. dalam merealisasikan visinya. Salah satu usaha tersebut adalah memberikan layanan bimbingan kelompok yang memadai bagi siswa. Layanan bimbingan kelompok di MAN 2 Kediri dirasakan merupakan keperluan yang mendesak untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan siswa setiap saat pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut mengharuskan MAN 2 Kediri untuk selalu mengawasi perkembangan anak didiknya agar perubahan yang terjadi berdampak positif bagi siswa.

PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikandalam suasana kelompok. Menurut Prayitno (1995:178) mengemukakan bimbingan kelompok adalah:

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling bertinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberi saran.

Menurut Sukardi (2003:48) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan:

Untuk meningkatkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (Mc Daniel, 1956). Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi itu kepada sejumlah siswa (misalnya siswa satu kelas) dan individu – individu lainnya menelaah anggota kelompok itu. Kegiatan pemberian atau penerimaan informasi itu agar dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat, perlu mengikuti aturan tertentu. Apa yang dilakukan oleh si pemberi dan si penerima informasi perlu mengikuti aturan tertentu. Bagaimana informasi itu diberikan dan bagaimana pula para siswa menerimanya. Apakah boleh bertanya, apa yang harus dilakukan secara informasi di terima, dan sebagainya.

Pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi, 2003: 48). Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok

4. *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

2. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No.025/D/1995). Pelaksanaan bidang Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan secara umum pendidikan di sekolah mencakup tiga bidang yaitu pengajaran, supervisi, dan administrasi serta layanan khusus yang mencakup bidang Bimbingan dan konseling.

Konselor merupakan personil yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh melaksanakan Bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam kaitannya dengan hal diatas diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya. Oleh karena itu ada tiga modal yang sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling, yaitu modal personal, modal profesional dan modal instrumental.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Littlejohn Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Sementara Menurut wiryanto *communication* / komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

De Vito mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas kami menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi timbal balik yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui media tertentu dan menimbulkan efek.

Unsur Pokok Komunikasi Interpersonal

Di dalam komunikasi antar pribadi terdapat beberapa unsur pokok, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengirim pesan atau komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan atau informasi.
2. Penerima pesan atau komunikan adalah individu yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan atau informasi.
3. Pesan adalah hal/sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
4. Media adalah perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.
5. Efek adalah akibat yang ditimbulkan dari pesan berupa respon atau tanggapan.

Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri efektifitas komunikasi antar pribadi menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Keterbukaan (*Openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empati (*Empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan atau kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam. Bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi komunikasi, lamanya proses komunikasi antar pribadi oleh orangtua dan anak berlangsung.
2. Intensitas komunikasi, seberapa sering komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak.
3. Waktu pada saat proses komunikasi antar pribadi berlangsung, waktu yang dipilih untuk melaksanakan proses komunikasi.
4. Suasana penyampaian pesan, situasi atau kondisi yang terjadi pada saat proses komunikasi antar pribadi berlangsung.
5. Umpan balik, tanggapan yang diberikan oleh orangtua maupun anak setelah menyampaikan pesan.

Prinsip Komunikasi Interpersonal

1. Komunikasi adalah Paket Isyarat

Perilaku komunikasi, apakah ini melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh, atau kombinasi dari keduanya, biasanya terjadi dalam "paket". Biasanya, perilaku verbal dan nonverbal saling memperkuat dan mendukung. Semua bagian dari sistem pesan biasanya bekerja bersama-sama untuk mengkomunikasikan makna tertentu.

2. Komunikasi adalah Proses Penyesuaian

Komunikasi hanya dapat terjadi bila para komunikatornya menggunakan sistem isyarat yang sama. Ini jelas kelihatan pada orang-orang yang menggunakan bahasa berbeda. Anda tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa anda berbeda. Tetapi, prinsip ini menjadi sangat relevan bila kita menyadari bahwa tidak ada dua orang yang menggunakan sistem isyarat yang persis sama. Orang tua dan anak, misalnya, bukan hanya memiliki perbedaan kata yang berbeda, melainkan juga mempunyai arti yang berbeda untuk istilah yang mereka gunakan.

3. Komunikasi Mencakup Dimensi Isi Dan Hubungan

Komunikasi, setidaknya-tidaknya sampai batas tertentu, berkaitan dengan dunia nyata atau sesuatu yang berada di luar (bersifat ekstern bagi) pembicara dan pendengar. Tetapi, sekaligus, komunikasi juga menyangkut hubungan di antara kedua pihak. Sebagai contoh, seorang atasan mungkin berkata kepada bawahannya, "Datanglah ke ruang saya setelah rapat ini." Pesan sederhana ini mempunyai aspek isi (kandungan, atau *content*) dan aspek hubungan (*relational*).

4. Komunikasi Melibatkan Transaksi Simetris dan Komplementer

Hubungan dapat berbentuk simetris atau komplementer. dalam hubungan simetris dua orang saling bercermin pada perilaku lainnya. Perilaku satu orang tercermin pada perilaku yang lainnya. Jika salah seorang mengangguk, yang lain mengangguk, jika yang satu menampakkan rasa cemburu, yang lain memperlihatkan rasa cemburu; jika yang satu pasif, yang lain pasif. Hubungan ini bersifat setara (sebanding), dengan penekanan pada meminimalkan perbedaan di antara kedua orang yang bersangkutan.

5. Rangkaian Komunikasi Dipunkuasi

Peristiwa komunikasi merupakan transaksi yang kontinyu. Tidak ada awal dan akhir yang jelas. Sebagai pemeran serta atau sebagai pengamat tindak komunikasi, kita membagi proses kontinyu dan berputar ini ke dalam sebab dan akibat, atau ke dalam stimulus dan tanggapan. Artinya, kita mensegmentasikan arus kontinyu komunikasi ini ke dalam potongan-potongan yang lebih kecil. Kita menamai beberapa di antaranya sebagai sebab atau stimulus dan lainnya sebagai efek atau tanggapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya mengoptimalisasikan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membangun komunikasi yang positif antara sekolah dan siswa perlu didukung oleh pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam mengembangkan generasi unggul Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2006. *Peranan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter (Kajian Diklat Guru Bimbingan Konseling)*. Widyaiswara Madya Spesialisasi Bimbingan dan Konseling Pada Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
- Apollo. 2007. *Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berkomunikasi secara lisan pada remaja*. Manasa. Vol 1, No.1, Juni 2007 (17-32). (online). <http://www.pdf-searchengine>.
- De Vito. 2011. *Pengertian Komunikasi Antar Pribadi*. (online) Tersedia <http://aiharawulan.blogspot.com/2011/08/komunikasi-antar-pribadi.html> diakses 02 Januari 2013.
- Littlejohn. 2010. *Pengertian Komunikasi Antar Pribadi*. (online) Tersedia http://danankseta.blogspot.ums.ac.id/2010/06/01_komunikasi-antar-pribadi. diakses 20 Januari 2013.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.